

## Pengambilan Keputusan Mahasiswa Dalam Berinvestasi pada Pojok Bursa

*Fitriasuri*

*Universitas Bina Darma, Palembang, Indonesia*  
Email: [fitriasuri@binadarma.ac.id](mailto:fitriasuri@binadarma.ac.id)

*Muhammad Iskandar Dinata*

*Universitas Bina Darma, Palembang, Indonesia*  
Email: [iskandardinata157@gmail.com](mailto:iskandardinata157@gmail.com)

*Dina Mellita*

*Universitas Bina Darma, Palembang, Indonesia*  
Email: [dinamellita@binadarma.ac.id](mailto:dinamellita@binadarma.ac.id)

*Efan Elpanso*

*Universitas Bina Darma, Palembang, Indonesia*  
Email: [efan.elpanso@binadarma.ac.id](mailto:efan.elpanso@binadarma.ac.id)

*Andrian Noviardy*

*Universitas Bina Darma, Palembang, Indonesia*  
Email: [andrian.noviardy@binadarma.ac.id](mailto:andrian.noviardy@binadarma.ac.id)

### **Abstract**

*Students are the young generation who will face financial complexity and risk. Therefore, students must be smart and wise in managing their finances through investment activities. This research analyzes the influence of financial literacy, financial performance, experience regret, and motivation on students' investment decision-making. This research is quantitative research that uses primary data originating from distributing questionnaires. The sampling technique is a simple random sampling technique with the Slovin formula to determine size. The number of respondents in the sample was 88 people. The tests were instrument tests, hypothesis tests, classical assumption tests, and multivariate linear regression analysis. Research results based on the t-test show that financial literacy and financial efficacy influence each individual's investment decisions. Meanwhile, unpleasant experiences and motivation variables do not affect individual investment decisions. However, the F test results show that financial literacy, financial efficacy, unpleasant experiences, and motivation significantly influence students' investment decisions at the Faculty of Social Humanities, Bina Darma University Palembang.*

**Keywords:** *Literacy, Efficacy, Experienced, Motivation, Investment*

### **Abstrak**

Mahasiswa adalah generasi muda yang akan menghadapi kompleksitas dan risiko finansial di masa depan. Oleh karena itu mahasiswa perlu cerdas dan bijak dalam mengelola keuangannya melalui kegiatan investasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, kinerja keuangan, perasaan menyesal dan motivasi terhadap pengambilan keputusan investasi mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data primer yang berasal dari penyebaran kuesioner. Teknik pengambilan sampelnya adalah teknik simple random sampling dengan rumus Slovin untuk menentukan ukuran. Responden yang menjadi sampel berjumlah 88 orang. Pengujian yang dilakukan adalah uji instrumen, uji hipotesis, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier multivariat. Hasil penelitian berdasarkan uji t menunjukkan bahwa literasi keuangan dan efikasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi setiap individu. Sedangkan variabel penyesalan dan motivasi tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi individu. Namun demikian berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan, efikasi keuangan, pengalaman yang tidak menyenangkan dan motivasi secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa Fakultas Sosial Humaniora Universitas Bina Darma Palembang.

**Kata kunci:** Literasi, Efikasi, Experienced Regret, Motivasi, Investasi

## 1. Pendahuluan

Mahasiswa merupakan generasi muda yang akan menghadapi produk-produk keuangan yang semakin kompleks dan cenderung beresikodi masa depan. Untuk itu mereka harus cerdas dan bijaksana dalam mengelola dan menggunakan keuangannya. Agar keuangan tetap stabil maka salah satu cara yang bisa dan harus mulai mereka lakukan adalah berinvestasi.

Investasi adalah salah satu faktor penentu dalam pertumbuhan dan pembangunan ekonomi suatu Negara. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan investasi dan berkesinambungan maka akan semakin tinggi pula pertumbuhan ekonomi yang juga berkesinambungan. Investasi yang merupakan kegiatan penarikan sumber-sumber dana yang tersedia untuk dikelola menjadi barang modal pada masa sekarang ini diharapkan akan menghasilkan aliran produk dan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang (Rachmadi, 2020). Dengan demikian terjadi proses pertumbuhan dan pembangunan ekonomi.

Data Kustodian Sentral Efek Indonesia menunjukkan bahwa jumlah pemegang saham yang tercatat di KSEI pada tahun 2015 mencapai 434.104 orang (Gambar 1). Nilai ini mengalami peningkatan di tahun 2016 sebanyak 105.97% sehingga mencapai 894.116 orang investor. Selanjutnya tahun 2017 kembali terjadi peningkatan jumlah investor sebanyak 1.122.668 orang atau meningkat 25,56% dari tahun sebelumnya. Berlanjut lagi di tahun 2018 jumlah investor kembali meningkat menjadi 1.619.372 atau sebesar 44,24%. Akhir tahun 2019 jumlah investor justru bertambah sangat signifikan mencapai 53,41% atau menjadi 2.484.354 orang investor dan diakhir 2020 sebelum terjadinya pandemi covid jumlah Investor kembali meningkat 34,78% menjadi sebanyak 3.348.396 yang 70% nya di dominasi oleh investor berusia muda. Peningkatan ini turut didukung oleh campur tangan Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai lembaga yang menaungi proses investasi di Indonesia. BEI melalui programnya Galeri Investasi di kampus-kampus, berusaha meningkatkan investasi melalui calon-calon investor muda dengan cara bekerja sama dengan perguruan tinggi. Untuk mewujudkan sinergi dari program ini BEI juga membuat program nabung saham mulai dari Rp. 100.000,-. Namun sangat disayangkan hingga saat ini masih sedikit mahasiswa yang secara sadar ingin ikut untuk mulai berinvestasi.

Gambar 1. Jumlah Investor di Indonesia



Sumber : Lokadata, 2023

Keputusan investasi sesungguhnya adalah proses bertindak yang berdasarkan pada sejumlah elemen dan isu dengan memilih diantara dua atau lebih opsi investasi (Putri & Hamidi, 2019). Teori yang melandasi keputusan investasi ini diantaranya adalah *Single person decision theory* yang melihat individu diharuskan membuat keputusan meskipun dalam kondisi yang tidak pasti. Sementara itu

*Signaling theory* menyatakan bahwa pengeluaran investasi justru dapat memberikan sinyal yang positif pada harapan pertumbuhan perusahaan dimasa depan. Seseorang yang melakukan suatu kegiatan investasi mengharapkan dapat memperoleh keuntungan di masa yang akan datang yang kemudian dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan yang mereka perlukan. Putra, et al. (2016) mengatakan bahwa pengambilan keputusan investasi di landasi oleh dua sikap investor. Sikap yang pertama yaitu sikap yang rasional dimana seorang investor mengambil keputusan investasi berdasarkan akal sehat yang dalam hal ini di dasarkan oleh literasi keuangan yang dimiliki. Sikap yang kedua adalah sikap irrasional yaitu ketika investor mengambil keputusan berdasarkan aspek psikologis yaitu hal seperti sikap keuangan individu, pengalaman buruk, motivasi dan faktor-faktor psikologis lainnya.

Literasi keuangan dikatakan dalam beberapa literatur sebagai pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang dimiliki oleh seseorang yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan keuangan dengan tujuan mencapai kesejahteraan. Putri & Hamidi (2019) dan Ernitawati, et al. (2020) melalui hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan yang terkait investasi. Sementara itu efikasi keuangan (*financial self-efficacy*) atau sikap keuangan yang merupakan bentuk kedisiplinan seseorang dalam mengelola keuangannya menurut Suwatno, et al. (2020) juga didefinisikan sebagai bentuk keyakinan atas kemampuan diri sendiri dalam membentuk perilaku keuangan ke arah yang lebih baik. Dalam penelitiannya Putri & Hamidi (2019) membuktikan bahwa pengaruh yang positif dan signifikan terjadi dari efikasi keuangan terhadap suatu pengambilan keputusan investasi.

Disisi lain *experienced regret* (penyesalan) adalah perasaan menyesal yang timbul akibat suatu kesalahan di masa lalu yang mempengaruhi keputusan di masa yang akan datang atau pengalaman buruk yang menyebabkan seseorang menyesal atau kecewa terhadap pengambilan keputusan di masa lalu (Wulandari & Iramani, 2014). Seseorang yang memiliki pengalaman buruk ketika berinvestasi cenderung akan lebih berhati-hati saat memilih jenis investasi atau cenderung tidak memilih investasi yang sama pada saat melakukan investasi selanjutnya (Wardani & Lutfi, 2017). Namun dalam penelitian Wulandari & Iramani (2014) hal ini belum dapat dibuktikan karena hasilnya menunjukkan bahwa *experienced regret* tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap suatu keputusan investasi. Selanjutnya motivasi merupakan suatu proses tentang intensitas, arah, serta ketekunan seseorang ketika mencapai keinginannya (Robbins & Judge, 2017). Menurut Rowley, et al. (2012) menyatakan bahwa faktor emosional mendorong individu untuk berpindah dari suatu tahap ke tahap lainnya dalam perubahan perilaku ketika mengelola keuangannya. Namun pada penelitian Wardani & Lutfi (2017), motivasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap suatu keputusan investasi secara parsial.

Tabel. 1 Jumlah Investor GI BEI UBD

Tahun	Jumlah Mahasiswa ( <i>Open Student Account</i> )
2018	38 Orang
2019	1 Orang
2020	0 Orang

Sumber: Galeri Investasi BEI UBD, 2023

Universitas Bina Darma bekerja sama dengan PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) telah mendirikan Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI BEI) dan telah memiliki investor sejak akhir tahun 2018. Terdapat sejumlah mahasiswa telah berhasil membuka akun pada tahun 2018 yakni sebanyak 38 orang. Namun di tahun 2019 jumlah mahasiswa yang membuka akun mengalami penurunan yang sangat drastis dimana jumlah investor yang membuka akun hanya 1 orang. Sedangkan di tahun 2020 jumlah investor yang membuka akun pada GI BEI UBD tidak ada sama sekali. Hal ini berbanding terbalik dengan data trend peningkatan jumlah investor di Indonesia. Fenomena ini menunjukkan bahwa mahasiswa belum berani mengambil keputusan untuk mulai berinvestasi. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui gambaran literasi keuangan, efikasi keuangan, *experienced Regret*, motivasi, serta pengaruhnya

terhadap keputusan investasi khususnya dikalangan mahasiswa Fakultas Sosial Humaniora di Universitas Bina Darma Palembang.

## **2. Literature Review**

### **2.1 Keputusan Investasi**

Suatu keputusan investasi merupakan suatu proses tindakan berdasarkan sejumlah elemen dan isu, ketika memilih diantara beberapa opsi investasi (Putri & Hamidi, 2019). Beberapa teori yang sering dikaitkan dengan keputusan investasi diantaranya *Single person decision theory* yang mengatakan bahwa seseorang dihadapkan pada kondisi yang tidak pasti saat harus membuat keputusan. Selain itu ada juga *Signaling theory* yang mengatakan suatu investasi akan memancarkan sinyal positif mengenai pertumbuhan perusahaan dimasa depan. Menurut Wulandari & Iramani (2014) keputusan investasi yaitu kebijakan yang di ambil seseorang dalam menempatkan dananya dalam bentuk investasi. Dari teori dan pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa keputusan investasi adalah kebijakan yang diputuskan oleh pribadi seorang individu ketika menggunakan uangnya dalam berinvestasi dengan tujuan mendapat return di masa depan. Menurut Tandellin Indikator keputusan investasi adalah Return, Risk dan The time factor (Marsis, 2013).

### **2.2 Literasi Keuangan**

Pemahaman keuangan atau literasi keuangan adalah kecerdasan keuangan yang wajib dimiliki oleh seseorang di zaman modern, supaya dapat mengelola keuangan pribadi dengan baik. Menurut Lusardi et al. (2010), literasi keuangan merupakan ilmu keuangan yang di miliki seseorang agar dapat mengelola uangnya untuk mencapai kesejahteraan. Definisi literasi keuangan menurut Krishna, et al. (2010) digambarkan sebagai hal yang lebih luas lagi yaitu kemampuan seseorang dalam mengumpulkan, memahami serta memilih informasi yang sesuai dalam membuat keputusan yang memiliki dampak ekonomi. Atas dasar definisi-definisi di atas dapat maka literasi keuangan dapat disimpulkan sebagai kemampuan seorang individu dalam memahami pengetahuan mengenai keuangan, lembaga keuangan, produk dan jasa keuangan dalam mengambil keputusan terkait pengelolaan keuangannya.

### **2.3 Efikasi Keuangan**

Efikasi keuangan atau sikap keuangan adalah model disiplin bagaimana seseorang mengelola uangnya. Menurut Sina (2013), efikasi keuangan dapat meningkatkan cara dalam mengelola keuangan dan merasa puas secara finansial. Menurut Danes & Haberman (2007), efikasi keuangan ini mempengaruhi keputusan yang dibuat dalam pengelolaan keuangan oleh kaum muda. Dari uraian di atas dapat di definisikan efikasi keuangan merupakan sikap psikologis yang di miliki seseorang dalam mengelola dan mengatur keuangannya.

### **2.4 Experienced Regret**

Experienced Regret adalah perasaan penyesalan akibat pengalaman buruk dalam pengambilan keputusan investasi di masa lalu (Yohson, 2008). Ketika seseorang memiliki pengalaman yang tidak menyenangkan dengan jenis investasi tertentu maka mereka akan cenderung tidak lagi memilih bentuk investasi yang sama (Bailey & Kinerson 2005). Hal ini juga didukung oleh Suprasta & Nuryasman (2020) yang mengatakan bahwa suatu pengalaman buruk yang kemudian menimbulkan perasaan menyesal dalam berinvestasi (*experience regret*) akan membuat investor menghindari investasi sejenis sehingga tidak mengulangi kesalahan yang sama dalam berinvestasi. Dari uraian di atas peneliti mendefinisikan bahwa Experienced Regret merupakan pengalaman yang tidak menyenangkan atau trauma seseorang karena kesalahan dalam pengambilan sebuah keputusan investasi di masa lalu yang pada akhirnya berpengaruh pada pola keputusan investasinya di masa depan.

## 2.5 Motivasi

Dorongan atau motivasi pada diri seseorang merupakan hal yang membentuk intensitas, arah, dan besarnya tingkat ketekunan dalam diri seseorang ketika berniat mencapai suatu keinginan (Robbins & Judge, 2017). Adanya motivasi dalam diri seseorang akan memberi daya penggerak yang menciptakan gairah kepada seseorang sehingga yang bersangkutan akan berupaya mencapai tingkat kepuasan yang diinginkan, atau dapat juga dikatakan sebagai kekuatan yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkannya (Hasibuan (2016); Rozzaid, Herlambang, & Devi (2015)). Berdasarkan pendapat di atas, peneliti mendefinisikan motivasi sebagai bentuk kekuatan yang mendorong seseorang dalam memutuskan melakukan suatu tindakan tertentu.

## 2.6 Pengembangan Hipotesis

Dalam perencanaan keuangan, pengetahuan keuangan sangat penting karena individu perlu mengelola keuangannya dengan bijak. Literasi keuangan membantu seseorang dalam berinvestasi baik dari segi kompensasi maupun risiko, tetapi memerlukan keahlian investasi serta pengetahuan keuangan. Putri & Hamidi (2019) dan Ernitawati, et al. (2020) berdasarkan hasil penelitiannya menemukan bahwa literasi keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan dalam suatu pengambilan keputusan investasi. Remund (2010) menjelaskan bahwa ada empat indikator dalam literasi keuangan. Indikator literasi keuangan tersebut adalah: Pengetahuan dan kemampuan mengenai penganggaran, pemahaman mengenai tabungan, pinjaman serta investasi. Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian sebelumnya maka peneliti dalam hipotesisnya menduga bahwa:

H1: Literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Efikasi keuangan/ sikap keuangan ialah bentuk pola kedisiplinan seseorang dalam mengelola uangnya. Sementara itu Sina (2013) menyatakan bahwa efikasi keuangan dapat meningkatkan cara seseorang dalam mengelola keuangannya dan merasa puas secara finansial. Menurut Danes & haberman (2007), efikasi keuangan ini mempengaruhi keputusan yang dibuat dalam pengelolaan keuangan oleh kaum muda. Berdasarkan hasil penelitiannya, Putri & Hamidi (2019) menilai bahwa efikasi keuangan mempengaruhi pengambilan keputusan secara signifikan dan dengan arah yang positif. Merujuk pada penelitian Bhaskara (2017) yang juga mengacu pada penelitian Bandura (1997) dinyatakan bahwa ada tiga indikator efikasi keuangan antara lain: Magnitude, Strengh dan Generality. Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H2: Efikasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Variabel berikutnya yaitu *experienced regret* atau perasaan menyesal dapat dikatakan sebagai pengalaman buruk yang menyebabkan penyesalan atau kekecewaan terhadap pengambilan suatu keputusan investasi di masa lalu (Yohson, 2008). Ketika seseorang mempunyai pengalaman kurang menyenangkan dengan jenis investasi tertentu maka yang bersangkutan akan cenderung tidak akan memilih jenis investasi yang sama lagi (Bailey & Kinerson 2005). Beberapa hasil penelitian (Wulandari & Iramani (2014); Wardani & Lutfi, (2017)) menjelaskan bahwa *experienced regret* mempengaruhi pengambilan keputusan investasi secara signifikan. Untuk indikator *experienced regret* sendiri merujuk pada Wardani & Lutfi (2017) diantaranya adalah pengalaman buruk ketika berinvestasi yang membuat responden tidak memiliki keberanian berinvestasi lagi. Selain itu kondisi pernah tertipu saat berinvestasi atau menyesal telah melakukan berinvestasi karena mengalami kerugian. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis untuk variabel ini adalah:

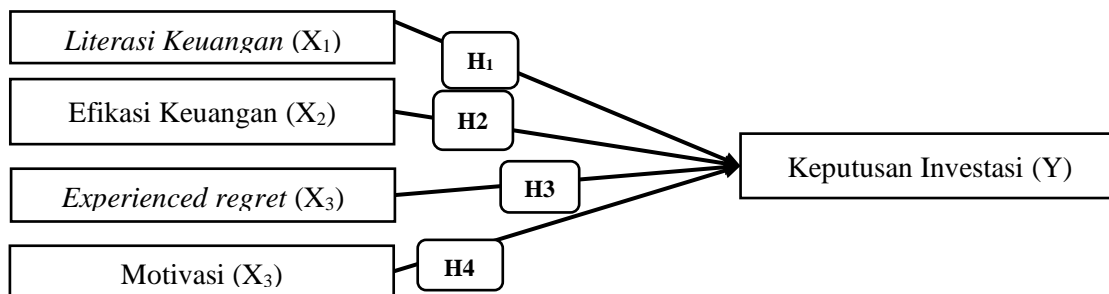
H3: Experienced regret berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Motivasi merupakan proses yang mengungkapkan intensitas, arah, dan ketekunan seseorang dalam mencapai keinginannya (Robbins & Judge, 2017). Rowley, et al. (2012) menyatakan bahwa faktor emosional mendorong individu untuk berpindah dari tahap awal ke tahap perubahan perilaku pengelolaan keuangan. Hubungan antara motivasi dan keputusan investasi ini berfokus pada memotivasi individu untuk mengubah perilaku manajemen keuangan yang positif untuk mencapai

kesejahteraan finansial masa depan mereka. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sulistyowati (2017) menyatakan bahwa motivasi berpengaruh positif pada keputusan investasi. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Wardani & Lutfi (2017), yang menyatakan bahwa motivasi secara parsial tidak mempengaruhi keputusan investasi. Menurut (Wardani & Lutfi, 2017), indikator untuk mengukur motivasi terhadap keputusan investasi yaitu: Kinerja atau hasil yang diharapkan, Tantangan/risiko yang ada, Keuntungan yang akan di dapat, Keterlibatan dalam pengambilan keputusan dan Tanggungjawab atas keputusan.. Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian sebelumnya maka hipotesis dalam penelitian ini dapat ditetapkan yaitu:

H4: Motivasi berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Sumber : Penulis, 2023

### 3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa aktif fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Bina Darma Palembang. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menguji bagaimana pengaruh dari literasi keuangan, efikasi keuangan, *experienced regret* dan motivasi terhadap keputusan investasi mahasiswa. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa kuantitatif menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial melalui analisis regresi berganda yang diawali dengan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif fakultas ekonomi dan bisnis universitas bina darma Palembang, yang berjumlah 724 orang. Sampel ditentukan jumlahnya menggunakan rumus slovin sehingga didapatkan 88 mahasiswa aktif sebagai responden. Jenis data yang digunakan yaitu data primer yang diperoleh dari sumber, hasil survei, langsung dari responden (tanpa perantara). Data primer dikumpulkan secara khusus oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian ini.

#### 3.1 Operasionalisasi Variabel

##### 3.1.1 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2016), variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, yaitu hasil. Variabel terikat (pengaruh) digabungkan dan berubah seiring dengan berkembangnya variabel bebas. Ini biasanya merupakan kondisi yang membutuhkan pengungkapan dan penjelasan. Variabel terikat dalam penelitian ini, yaitu keputusan investasi yang di simbolkan dengan huruf (Y).

##### 3.1.2 Variabel Independen

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain, yang pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dulu. Menurut Sugiyono (2016), Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, *Experienced Regret*, dan Motivasi yang di simbolkan dengan huruf (X)

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Literasi Keuangan (X1)	Literasi keuangan ukuran pengetahuan seseorang dalam memahami konsep keuangan, kemampuan dan keyakinan dalam mengelola keuangan pribadinya melalui pengambilan keputusan jangka pendek yang tepat dan rencana keuangan jangka panjang (Remund, 2010)	1. Pengetahuan Umum 2. Simpanan dan pinjaman 3. Asuransi 4. Investasi Sumber: Remund (2010)	Ordinal
Efikasi Keuangan (X2)	Efikasi diri khususnya dalam bidang keuangan adalah kepercayaan diri seseorang bahwa mereka mampu mengelola keuangan mereka sendiri (Hasanudin, et al.(2022))	1. Magnitude 2. Strength 3. Generality Sumber: Bhaskara (2017)	Ordinal
Experienced Regret (X3)	Experienced Regret adalah pengalaman buruk yang menyebabkan seseorang menyesal atau kecewa terhadap pengambilan keputusan investasi di masa lalu. Yohson (2008).	1. Pengalaman buruk ketika berinvestasi 2. Pengalaman tertipu saat berinvestasi 3. Menyesal telah melakukan investasi 4. Rugi saat berinvestasi Sumber: Wardani & Lutfi (2017)	Ordinal
Motivasi Investasi (X4)	Motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan usaha seseorang dalam mencapai keinginannya.  Sumber: Robbins & Judge (2017).	1. Kinerja atau hasil yang diharapkan 2. Tantangan resiko yang ada 3. Keuntungan yang akan di dapat 4. Keterlibatan dalam pengambilan keputusan 5. Tanggungjawab atas keputusan Sumber: Wardani & Lutfi (2017)	Ordinal
Keputusan Investasi (Y)	Keputusan investasi merupakan kebijakan yang di ambil seseorang dalam menempatkan dananya dalam bentuk investasi.  Sumber: Wulandari & Iramani (2014)	1. Return 2. Risk 3. The time factor Sumber: Tandellin dalam Marsis (2013)	Ordinal

Sumber : Data diolah 2023

### 3.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis dilangsungkan dengan memakai analisis regresi berganda, di mana model pengujiannya sebagai berikut:

$$KI = a + \beta_1LK + \beta_2EK + \beta_3ER + \beta_4MI + \varepsilon$$

Keterangan:

KI	= Keputusan Investasi
a	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$	= Koefisien regresi
LK	= Literasi Keuangan (X1)
EK	= Efikasi Keuangan (X2)
ER	= Experienced Regret (X3)
MI	= Motivasi Investasi (X4)
$\varepsilon$	= errors

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1 Karakteristik Responden

Dari kuesioner yang dibagikan kepada 88 mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Darma Palembang penelitian ini di dominasi oleh 66 responden (75%) responden perempuan dan sisanya adalah responden laki-laki. Dari sisi usia 70 responden (79.5%) berusia diatas 21 tahun sementara sisanya dibawah 21 tahun. Selanjutnya 61 responden (69.3%) mahasiswa berasal dari jurusan manajemen dan sisanya sebanyak 30.7 % merupakan mahasiswa jurusan akuntansi.

### 4.2 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas instrumen dimaksudkan untuk menilai apakah instrumen yang digunakan valid atau tidak untuk mengukur variabel yang diteliti. Valid atau tidak nya intrumen kuesioner ini dilihat dengan membandingkan nilai total skor ( $r_{hitung}$ ) dengan skor Degree of freedom (df) atau ( $r_{tabel}$ ). Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel 3. Berdasarkan hasil dari uji validitas pada tabel 3 terlihat bahwa semua intrumen-instrumen yang ada dalam variabel bebas yakni literasi keuangan (X1), efikasi keuangan (X2), experienced regret (X3), Motivasi (x4) dan variabel terikat yaitu keputusan investasi (Y) memiliki skor total  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0.2096).

Tabel. 3. Hasil Uji validitas

Indikator Variabel	Pearson Correlation ( $r_{hitung}$ )	$r_{tabel}$ ( $\alpha=5\%$ )	Keterangan	Indikator Variabel	Pearson Correlation ( $r_{hitung}$ )	$r_{tabel}$ ( $\alpha=5\%$ )	Keterangan	
<b>Literasi Keuangan</b>				<b>Experienced Regret</b>				
LK.1	,722**	0.2096	Valid	ER.1	,857**	0.2096	Valid	
LK.2	,635**		Valid	ER.2	,850**		Valid	
LK.3	,831**		Valid	ER.3	,863**		Valid	
LK.4	,743**		Valid	ER.4	,897**		Valid	
LK.5	,727**		0.2096	Valid	<b>Motivasi</b>			
LK.6	,725**			Valid	M.1	,898**	Valid	
LK.7	,755**			Valid	M.2	,909**	Valid	
LK.8	,723**			Valid	M.3	,905**	Valid	
<b>Efikasi Keuangan</b>				M.4	,815**	0.2096	Valid	
EK.1	,722**	Valid	M.5	,795**	Valid			
EK.2	,808**	0.2096	Valid	<b>Keputusan Investasi</b>				
EK.3	,651**		Valid	KI.1	,744**	Valid		
EK.4	,695**		Valid	KI.2	,809**	Valid		
EK.5	,694**		Valid	KI.3	,676**	Valid		
EK.6	,782**		Valid	KI.4	,719**	Valid		
EK.7	,806**		Valid	KI.5	,663**	Valid		
EK.8	,799**		Valid	KI.6	,736**	Valid		
EK.9	,763**		Valid	KI.7	,686**	Valid		

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 24, 2023

Jadi semua instrumen dari semua variabel dalam penelitian ini di katakan valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini. Setelah dilakukan uji validitas kemudian dilanjutkan dengan uji reliabilitas untuk melihat konsistensi instrumen dalam mengukur variabel yang diteliti. Hasilnya dapat dilihat pada tabel 4 dengan membandingkan skor korelasi dengan korelasi standar dalam mengukur reliabilitas yaitu harus lebih besar dari 0,7.

Berdasarkan hasil dari uji realibilitas pada tabel 4 diketahui semua intrumen-instrumen yang ada dalam variabel bebas yakni literasi keuangan (X1), efikasi keuangan (X2), *experienced regret* (X3), Motivasi



(x4) dan variabel terikat yaitu keputusan investasi (Y) memiliki skor *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,7 Jadi semua instrumen dari semua variabel dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel.

Tabel 4. Reliabilitas Instrumen

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai <i>Standard Reliability</i>	Keterangan
Literasi Keuangan	0,874		Reliabel
Efikasi Keuangan	0,901	0,7	Reliabel
<i>Experienced Regret</i>	0,888		Reliabel
Motivasi	0,915		Reliabel
Keputusan Investasi	0,845		Reliabel

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 24, 2023

### 4.3 Analisis Deskriptif

Analisa deskriptif dilakukan untuk masing-masing variabel yang diteliti untuk melihat tingkatan dari masing- masing variabel agar bisa menjelaskan gambaran pada sampel yang diteliti. Berdasarkan data tabel. 5 di atas dapat dilihat hasil dari pernyataan pada indikator literasi keuangan dalam kuesioner memiliki nilai rata-rata baik. Dari total rata-rata yang diperoleh disimpulkan bahwa dari segi literasi keuangan mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis universitas bina darma memiliki tingkat pemahaman keuangan yang baik atau dengan kata lain telah mendapat literasi keuangan yang baik.

Tabel. 5 Literasi Keuangan

Pernyataan	SS	S	N	TS	STS	N	Skor	Mean	Kategori
	5	4	3	2	1				
Sikap membandingkan dengan cermat harga produk sebelum membeli	46	28	10	2	2	88	378	4,30	Sangat Baik
Kebiasaan membuat anggaran pengeluaran dan pemasukan setiap hari	21	31	26	10	0	88	327	3,72	Baik
Pengetahuan tentang bentuk penipuan keuangan yang marak terjadi	27	39	17	2	3	88	349	3,97	Baik
Pemahaman tentang ATM dan bank	48	20	14	2	4	88	370	4,20	Baik
Pemahaman tentang perlunya asuransi jiwa untuk perlindungan diri	27	31	20	8	2	88	337	3,83	Baik
Asuransi sebagai sarana untuk investasi	30	29	17	7	5	88	336	3,82	Baik
Perencanaan program investasi	18	38	24	5	3	88	327	3,72	Baik
Kemampuan melihat peluang bisnis	24	37	24	3	0	88	346	3,93	Baik
Total							2770	31,49	
Rata-Rata								3,94	Baik

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 24,2023

Hasil analisis deskriptif variabel literasi keuangan (X1) menunjukkan nilai rata-rata tertinggi yaitu pada sikap responden dalam membandingkan dengan cermat harga produk sebelum membeli sebesar 4,30 yang artinya responden ini selalu cermat mengatur pengeluarannya dengan ilmu keuangan yang dimilikinya, dalam segi pengetahuan umum mahasiswa memiliki literasi yang sangat baik. Sedangkan nilai rata-rata terendah terletak pada pernyataan mengenai kebiasaan responden yang selalu membuat anggaran pengeluaran dan pemasukan setiap hari dan kebiasaan responden dalam merencanakan program investasi secara teratur tiap bulan untuk mencapai tujuan tertentu dengan nilai rata-rata 3,72 yang artinya walaupun tingkat literasi mahasiswa sudah baik namun ada mahasiswa yang tidak mempraktekan dasar ilmu keuangan yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan data tabel. 6 di atas dapat dilihat dari pernyataan indikator efikasi keuangan dalam kuesioner pada variabel efikasi keuangan memiliki nilai rata-rata baik. Dari total rata-rata yang

diperoleh disimpulkan bahwa dari segi efikasi keuangan mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis universitas bina darma memiliki sikap keuangan yang baik.

Tabel. 6 Efikasi Keuangan

Pernyataan	SS	S	N	TS	STS	N	Skor	Mean	Kategori
	5	4	3	2	1				
Pemahaman kondisi keuangan di masa yang akan datang	21	39	22	6	0	88	339	3,85	Baik
Pemahaman kemampuan diri dalam mengelola dan menghadapi risiko investasi	19	33	30	4	2	88	327	3,72	Baik
Pengetahuan tentang kemampuan pribadi dalam mengatasi tantangan keuangan	20	37	25	5	1	88	334	3,80	Baik
Pengetahuan dan Pemahaman tentang ketepatan aset investasi yang di pilih	18	33	31	5	1	88	326	3,70	Baik
Pengetahuan dan pemahaman tentang kemampuan dalam membuat keputusan keuangan	21	41	20	6	0	88	341	3,88	Baik
Pengetahuan tentang kemampuan dalam berinvestasi walaupun terbatas pengalaman	21	32	27	6	2	88	328	3,73	Baik
Keyakinan dalam menyelesaikan persoalan keuangan	26	37	20	3	2	88	346	3,93	Baik
Kemampuan menyelesaikan persoalan keuangan	29	32	20	5	2	88	345	3,92	Baik
Kemampuan melakukan sesuatu dengan tepat	26	41	13	5	3	88	346	3,93	Baik
Total							3032	34,46	Baik
Rata-Rata								3,83	

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 24

Hasil analisis deskriptif variabel efikasi keuangan (X2) menunjukkan bahwa nilai rata-rata tertinggi pada keyakinan responden mampu menyelesaikan persoalan keuangan dengan nilai rata-rata 3,93 artinya responden yakin terhadap kekuatan dan kemampuannya dalam mengatur keuangannya dan permasalahan-permasalahannya. Nilai rata-rata terendah terletak pada kemampuan responden memahami kemampuan diri dalam mengelola dan menghadapi risiko investasi dengan nilai rata-rata 3,72 yang artinya walaupun sikap keuangan mahasiswa sudah baik masih ada mahasiswa yang tidak percaya diri atau kurang percaya diri dalam menghadapi resiko-resiko keuangan yang ada.

Tabel. 7 Experienced Regret

Pernyataan	SS	S	N	TS	STS	N	Skor	Mean	Kategori
	5	4	3	2	1				
Pengalaman buruk dalam berinvestasi	8	24	31	14	11	88	268	3,05	Cukup
Pernah tertipu saat melakukan investasi	10	15	21	19	23	88	234	2,66	Cukup
Pernah menyesal telah melakukan investasi	9	13	18	28	20	88	227	2,58	Rendah
Pengalaman buruk saat melakukan investasi membuat ketakutan dalam melakukan investasi lagi	11	15	27	19	16	88	250	2,84	Cukup
Total							979	11,13	Cukup
Rata-Rata								3	

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 24

Berdasarkan data tabel. 7 di atas dapat dilihat hasil dari pernyataan indikator Experienced Regret dalam kuesioner pada variabel Experienced Regret memiliki nilai rata-rata cukup. Dari rata-rata yang diperoleh disimpulkan bahwa dari segi experienced regret atau pengalaman buruk mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis universitas bina darma memiliki tingkat pengalaman buruk yang cukup, tidak sering namun pernah mengalami pengalaman dari investasi yang dilakukan. Hasil analisis deskriptif variabel Experienced Regret (X3) menunjukkan bahwa kekecewaan dalam pengalaman buruk dalam berinvestasi pernah dirasakan responden dengan nilai rata-rata sebesar 3,05 artinya responden pernah memiliki pengalaman yang kurang mengenakan dalam melakukan investasi. Sedangkan nilai rata-rata terendah tertuju pada penyesalan responden telah melakukan investasi yaitu memiliki nilai rata-rata 2,58 artinya walaupun cukup memiliki pengalaman buruk dalam sebuah investasi tapi hal itu tidak membuat mahasiswa menyesal dalam melakukan investasi. Berdasarkan data tabel. 8 di atas dapat dilihat hasil dari pernyataan dari indikator motivasi investasi dalam kuesioner pada variabel motivasi memiliki nilai rata-rata baik. Dari rata-rata yang diperoleh disimpulkan bahwa dari segi motivasi investasi mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis universitas bina darma memiliki motivasi yang tinggi dalam hal investasi.

Tabel. 8 Motivasi

Pernyataan	SS	S	N	TS	STS	N	Skor	Mean	Kategori
	5	4	3	2	1				
Keinginan menambah penghasilan dari yang sudah didapatkan sekarang	37	33	12	4	2	88	363	4,13	Baik
Keinginan mengubah kondisi keuangan menjadi sejahtera	50	24	9	2	3	88	380	4,32	Sangat Baik
keinginan mengembangkan diri ke arah yang lebih baik	49	22	10	2	5	88	372	4,23	Sangat Baik
ketertarikan dengan keputusan investasi apa yang akan di ambil	25	30	26	3	4	88	333	3,78	Baik
Konsisten dengan yang sudah saya putuskan	35	32	16	2	3	88	358	4,07	Baik
Total							1806	20,52	
Rata-Rata							4		Baik

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 24, 2023

Hasil analisis deskriptif variabel motivasi (X4) memperlihatkan bahwa nilai rata-rata tertinggi pada pernyataan motivasi mengenai keinginan responden mengubah kondisi keuangannya menjadi lebih sejahtera dengan nilai rata-rata sebesar 4,32 artinya responden memiliki motivasi sangat tinggi untuk mengubah kondisi keuangannya saat ini. Sedangkan nilai rata-rata terendah yaitu pada pernyataan motivasi mengenai keinginan responden menambah penghasilan dari yang sudah ia dapatkan sekarang dengan nilai rata-rata 4,13 yang artinya dari segi motivasi cukup bersemangat mengubah kondisi keuangannya.

Berdasarkan data tabel 9 dapat dilihat hasil dari pernyataan yang ada dalam kuesioner pada variabel keputusan investasi memiliki nilai rata-rata yang baik. Hasil analisis deskriptif variabel Keputusan Investasi (Y) di dapatkan nilai rata-rata tertinggi yaitu pada pernyataan mengenai apakah responden mempelajari terlebih dahulu risiko apa saja yang akan diterima sebelum menentukan pilihan investasi dengan nilai rata-rata sebesar 4,40 yang artinya responden sebelum melakukan investasi selalu mempertimbangkan resiko terlebih dahulu. Sedangkan nilai rata-rata terendah terdapat pada pernyataan tentang kemampuan responden dalam menyelesaikan persoalan keuangan dengan nilai rata-rata 3,75 yang artinya meskipun kriteria keputusan investasi baik namun masih ada mahasiswa yang belum

mampu menyelesaikan persoalan keuangannya. Dari total rata-rata yang diperoleh disimpulkan bahwa responden memiliki tingkat keputusan yang baik dalam berinvestasi.

Tabel. 9 Keputusan Investasi

Pernyataan	SS	S	N	TS	STS	N	Skor	Mean	Kategori
	5	4	3	2	1				
Mengutamakan return dari produk investasi yang dipilih	19	41	20	6	2	88	333	3,78	Baik
Mencari berbagai macam informasi penting dari berbagai pihak untuk mengetahui return yang akan diterima	37	33	12	3	3	88	362	4,11	Baik
Mempelajari terlebih dahulu risiko apa saja yang akan diterima sebelum menentukan pilihan investasi	52	25	7	2	2	88	387	4,40	Sangat Baik
Mengerti cara mengurangi risiko dalam berinvestasi	18	43	22	3	2	88	336	3,82	Baik
Menyeleksi jangka waktu dan pengembalian yang bisa memenuhi ekspektasi dari pertimbangan pengembalian dan risiko	21	34	28	4	1	88	334	3,80	Baik
Mampu menyelesaikan persoalan keuangan	21	34	26	4	3	88	330	3,75	Baik
Mampu melakukan sesuatu dengan tepat	19	38	28	3	0	88	337	3,83	Baik
Total							2082	23,66	
Rata-Rata							3,93		Baik

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 24,2023

#### 4.4 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear OLS terdapat permasalahan asumsi klasik yang berakibat pada ketidakpastian dalam persamaan regresi yang didapatkan apakah persamaan tersebut sudah memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten (Mardiatmoko, 2020). Berikut ini hasil uji asumsi klasik untuk model regresi yang diajukan.

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas data pada tabel 10 bertujuan untuk memverifikasi apakah sampel yang digunakan berdistribusi normal atau tidak karena model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga dapat dilakukan uji hipotesis.

Tabel. 10 Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		88
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,22810546
Most Extreme Differences	Absolute	,080
	Positive	,080
	Negative	-,072
Test Statistic		,080
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 24, 2023

Dari hasil uji normalitas menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov didapatkan hasil signifikansi dari uji normalitas sebesar 0,200 dimana hasil tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, jadi dapat diartikan bahwa uji normalitas data pada penelitian ini berdistribusi normal.

### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah pengujian yang bertujuan untuk melihat apakah model regresi memiliki korelasi antara variabel bebasnya (independen) karena jika terdapat korelasi antara variabel independen artinya variabel tersebut tidak orthogonal. Hasil Uji Multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel.11 Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4,415	1,473		2,996	,004		
x1	,427	,076	,536	5,637	,000	,309	3,234
x2	,189	,073	,256	2,584	,012	,286	3,500
x3	-,023	,061	-,021	-,371	,712	,842	1,187
x4	,164	,087	,156	1,878	,064	,403	2,481

a. Dependent Variable: y

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 24, 2023

Dari hasil perhitungan yang ada pada tabel hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai VIF tidak lebih dari 10 artinya variabel bebas terhindar dari gejala multikolinearitas.

### c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk memverifikasi apakah terdapat ketidaksamaan varians atau residual dalam model regresi terhadap pengamatan lainnya. Untuk mendeteksi gejala uji heteroskedastisitas, maka dibuat persamaan regresi dengan asumsi tidak ada heteroskedastisitas kemudian menentukan nilai absolute residual diperoleh sebagai variabel dependen serta dilakukan regresi dari variabel independen. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolute dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen). Pada penelitian ini uji heterokedastisitas (Uji Glesjer yang hasilnya dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel. 12. Uji Heterokedastisitas (Uji Glejser)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	2,082	,969		2,149		
x1	,068	,050	,263	1,357	,179	
x2	-,016	,048	-,068	-,336	,738	
x3	-,024	,040	-,069	-,589	,557	
x4	-,085	,057	-,251	-	,142	
				1,484		

a. Dependent Variable: abs\_Residual

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 24, 2023

Dari hasil perhitungan yang ada pada tabel hasil uji Heterokedastisitas menggunakan uji glejser menunjukkan bahwa nilai sig. Dari variabel bebas lebih besar dari nilai standar sig, 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memiliki gejala Heterokedastisitas.

#### 4.5 Uji Hipotesis

##### 4.5.1 Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial yang dapat di lihat dari kolom t\_hitung dan kolom Sig pada Tabel 13. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel keputusan investasi. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi  $0.000 < 0.05$ , dan juga hasil t hitung (5,637) > t tabel (1,662). Selanjutnya untuk variabel efikasi keuangan secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel keputusan investasi dengan tingkat signifikansi  $0.012 < 0.05$ , dan juga hasil t hitung (2,584) > t tabel (1,662).

Tabel 13. Analisis Regresi Liner Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	4,415	1,473		2,996	,004
x1	,427	,076	,536	5,637	,000
x2	,189	,073	,256	2,584	,012
x3	-,023	,061	-,021	-,371	,712
x4	,164	,087	,156	1,878	,064

a. Dependent Variable: y

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 24, 2023

Kemudian untuk variabel *experienced regret* secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel keputusan investasi yang dibuktikan dengan tingkat signifikansi  $0.712 > 0.05$ , dan juga hasil t hitung ( $-0,371 < t$  tabel (1,662)). Untuk yang terakhir variabel motivasi secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap variabel keputusan investasi karena tingkat signifikansi  $0.064 > 0.05$  namun hasil t hitung (1,878) > t tabel (1,662). Selain itu berdasarkan hasil pada tabel 13 maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 4,415 + 0,427 X_1 + 0,189 X_2 - 0,023 X_3 + 0,164 X_4.$$

Koefisien X yang diambil dari nilai beta ini menunjukkan besarnya pengaruh dan arah pengaruh variabel X yang mengikutinya terhadap perubahan yang terjadi pada keputusan investasi responden. Pada hasil penelitian ini terlihat bahwa pengaruh terbesar adalah oleh variabel literasi keuangan dan arah hubungannya positif sehingga semakin baik literasi keuangan responden semakin kuat keinginan responden untuk melakukan investasi. Selanjutnya pengaruh kedua terbesar adalah oleh variabel efikasi keuangan dan arahnya juga positif yang artinya semakin baik efikasi atau kedisiplinan seseorang dalam mengelola keuangannya semakin kuat keinginannya untuk melakukan investasi. Sementara itu pada variabel *experienced regret* dan motivasi hasil pengujian menunjukkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan artinya tidak mempengaruhi.

##### 4.5.2 Uji F

Selain pengujian pengaruh variabel X terhadap variabel Y secara parsial, pengaruh tersebut juga dapat kita uji secara simultan atau bersama-sama dari seluruh variabel X yang ada terhadap variabel Y dengan menggunakan uji F yang dapat kita lihat hasilnya pada tabel 14. Berdasarkan hasil uji F pada tabel 14. ini

dapat kita lihat bahwa variabel literasi keuangan, efikasi keuangan, *experienced regret* dan motivasi secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel keputusan investasi yang dibuktikan dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ , dan juga hasil  $f_{hitung} (68,609) > f_{tabel} (2,48)$ . Dengan demikian selain penjelasan sebelumnya tentang pengaruh dan arah hubungan variabel X dan Y maka dapat kita katakan juga bahwa variabel *experienced regret* dapat saja mempengaruhi keputusan investasi namun kecil sekali dengan arah yang negatif bahwa jika seseorang berpengalaman kurang menyenangkan dalam berinvestasi kemungkinan yang bersangkutan akan kurang berminat melakukan investasi di masa-masa yang akan datang.

Tabel 14. Uji f (Uji Anova)

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressi on	1428,081	4	357,020	68,609	,000b
	Residual	431,907	83	5,204		
	Total	1859,989	87			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x4, x3, x1, x2

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 24, 2023

Sedangkan untuk variabel motivasi juga bisa berpengaruh dengan arah yang sama dengan keputusan investasinya, namun dengan pengaruhnya sangat kecil dalam menentukan keputusan investasi seseorang yang artinya dengan adanya motivasi dapat meningkatkan keinginan seseorang untuk melakukan investasi. Namun jika dibandingkan dengan pengaruh variabel literasi keuangan dan edifikasi keuangan dapat kita katakan bahwa meskipun seseorang termotivasi namun yang bersangkutan tidak memiliki banyak wawasan tentang investasi dan sebelumnya yang bersangkutan tidak disiplin mengelola keuangan yang bersangkutan kemungkinan sulit untuk melakukan investasi dimasa yang akan datang.

### 4.5.3 Uji Determinasi

Uji Determinasi ini dilakukan untuk melihat pengaruh secara keseluruhan dari variabel X yang diteliti terhadap variabel Y. Hasil uji determinasi ini dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.876 <sup>a</sup>	0.768	0.757	2.281

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 24, 2023

Dari tabel 15 terlihat nilai *adjusted R<sup>2</sup>* yang diperoleh adalah 0.757, ini berarti variabel literasi keuangan, edifikasi keuangan, experience regret dan motivasi bisa menjelaskan sebesar 75.7% keputusan investasi dari seseorang. Sementara itu, sisanya lagi sebesar 24.3% dijelaskan oleh variabel lain. Besarnya determinasi pengaruh variabel-bvariabel x yang diteliti yaitu sebesar 75,7 % adalah jumlah yang cukup besar sebagai faktor yang mempengaruhi keputusan investasi sementara variabel-variabel lain besarnya tidak besar yaitu hanya 24,3 %.

## 4.6 Pembahasan

### 4.6.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi

Dari hasil uji analisis data disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel keputusan investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis universitas bina darma Palembang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Hamidi (2019) dan Ernitawati, et al. (2020) yang menunjukan literasi keuangan berpengaruh

signifikan terhadap keputusan investasi artinya seseorang yang memiliki tingkat literasi yang baik mendorong orang tersebut untuk berani melakukan sebuah keputusan investasi khususnya. Literasi yang baik disini tentunya meliputi semua hal termasuk mengenai simpanan dan pinjaman, Asuransi dan Investasi (Remund, 2010) atau dengan kata lain yang bersangkutan sudah memahami konsekuensi dari masing-masing hal yang terkait dengan keuangan tersebut. Hasil analisa deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata responden merasa cukup cermat dalam mengelola pengeluaran mereka berdasarkan ilmu dan pengetahuan yang mereka miliki sebagai mahasiswa ekonomi namun kegiatan tersebut belum banyak dilakukan secara terinci dan tertulis dalam bentuk anggaran pemasukan dan pengeluaran. Situasi tersebut mendorong pada munculnya jenis-jenis pengeluaran baru yang tidak direncanakan dan berpotensi mengurangi jumlah tabungan yang dapat mereka sisihkan dari pemasukan mereka yang berguna dalam proses dan keputusan investasi para responden.

#### **4.6.2 Pengaruh Efikasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi**

Dari hasil uji analisis data disimpulkan bahwa variabel efikasi keuangan secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel keputusan investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis universitas bina darma Palembang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bhaskara (2017) serta Putri & Hamidi (2019) yang menyatakan bahwa variabel efikasi keuangan Secara parsial berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Dengan demikian jika seseorang memiliki kedisiplinan yang baik dalam pengelolaan keuangannya maka berpeluang besar dapat menyisihkan dana untuk melakukan suatu investasi. Namun berdasarkan analisis deskriptif terlihat bahwa saat seseorang cukup disiplin dalam mengelola keuangannya tetap ada potensi keragu-raguan dalam berinvestasi yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang faktor resiko yang dapat muncul dan cara mengelola resiko tersebut. Oleh karena itu selain kedisiplinan yang baik dalam pengelolaan keuangan dibutuhkan juga literasi dan pemahaman tentang resiko investasi dan cara penanganannya.

#### **4.6.3 Pengaruh *Experienced Regret* Terhadap Keputusan Investasi**

Dari hasil uji analisis data dapat disimpulkan bahwa variabel *experienced regret* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel keputusan investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis universitas bina darma Palembang. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari & Iramani (2014) dan Wardani & Lutfi (2017), yang menyatakan *experienced regret* berpengaruh tidak signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa meskipun seseorang pernah mengalami pengalaman buruk dalam kegiatan investasinya tidak akan mengurangi keinginan seseorang untuk berinvestasi. Berdasarkan hasil analisa deskriptif terlihat bahwa rata-rata responden pernah mengalami pengalaman buruk dalam berinvestasi namun tidak menyebabkan penyesalan dalam berinvestasi. Dalam penelitian ini tidak mendalami tentang seberapa besar dampak kerugian dari pengalaman buruk yang terjadi pada responden. Responden yang berasal dari mahasiswa sebagian besar hanya menggunakan kelebihan dana yang mereka dapatkan untuk keperluan mereka setiap hari sehingga besarnya investasi diperkirakan tidak terlalu besar dan dampak kerugiannya juga tidak terlalu banyak. Untuk penelitian selanjutnya dapat ditambahkan indikator tentang seberapa besar investasi dan dampak kerugian yang dirasakan oleh pengalaman buruk berinvestasi bagi responden.

#### **4.6.4 Pengaruh Motivasi Terhadap Keputusan Investasi**

Dari hasil uji analisis data dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel keputusan investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis universitas bina darma Palembang. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyowati (2017) menyatakan bahwa motivasi mempengaruhi keputusan investasi. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani & Lutfi (2017), yang menyatakan bahwa motivasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi tidak terlalu berpengaruh pada keputusan seseorang untuk berinvestasi atau tidak. Hasil analisa deskriptif menunjukkan bahwa responden sangat ingin



meningkatkan kesejahteraannya melebihi motivasi untuk menambah penghasilan. Hal ini menunjukkan bahwa keinginan berinvestasi lebih didorong oleh keinginan untuk meningkatkan kualitas hidupnya dibandingkan dengan menambah nominal keuangannya meskipun nominal keuangan tersebut dapat mendukung peningkatan kualitas hidupnya. Responden yang merupakan mahasiswa sebagian besar masih mendapatkan dukungan keuangan dari kedua orang tuanya sehingga kesadaran bahwa uang didapat dari proses usaha yang dilakukan masih rendah artinya jika dukungan keuangan dari orang tua masih memadai untuk menjamin kualitas hidup yang mereka inginkan mereka akan kurang termotivasi untuk melakukan usaha dalam hal ini investasi. Selain itu hal ini juga menunjukkan bahwa kebutuhan berinvestasi dikalangan mahasiswa masih didasarkan pada kebutuhan fisik yang sifatnya jangka pendek. Responden belum banyak menyadari bahwa investasi yang mereka lakukan saat ini jika dilakukan secara konsisten dan serius dapat menjadi sandaran hidup dan sumber penghasilan mereka di masa yang akan datang sehingga ketika mereka menyelesaikan studi tidak perlu mencari pekerjaan lagi dan dapat langsung meneruskan apa yang sudah mereka mulai saat menjadi mahasiswa.

#### **4.6.5 Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, Experienced Regret, Dan Motivasi Terhadap Keputusan Investasi Secara Simultan**

Berdasarkan hasil uji  $f$  menunjukan variabel literasi keuangan, efikasi keuangan, experienced regret dan motivasi secara simultan tsu bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis universitas bina darma Palembang. Dengan demikian meskipun secara parsial ada variabel yang tidak signifikan model penelitian ini secara keseluruhan dapat diterima. Selanjutnya hal ini juga menunjukkan bahwa meskipun ada variabel yang tidak signifikan mempengaruhi keputusan investasi namun tetap perlu menjadi perhatian dalam pengembangan minat investasi di masa yang akan datang terutama di kalangan generasi muda. Beberapa hal yang perlu menjadi perhatian adalah literasi tentang penganggaran, manajemen resiko investasi, dan peningkatan kesadaran tentang manfaat investasi yang dilakukan secara bertahap, berjenjang dan konsisten dalam jangka waktu yang lama.

### **5. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, Experienced Regret, Dan Motivasi Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bina Darma Palembang dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan dan efikasi keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi dikalangan mahasiswa. Sementara itu *experienced regret* dan motivasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa. Secara simultan literasi keuangan, efikasi keuangan, experienced regret dan motivasi berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa. Dalam rangka peningkatan investasi dikalangan mahasiswa beberapa hal yang perlu menjadi perhatian dan ditingkatkan. Hal tersebut diantaranya adalah peningkatan literasi tentang penganggaran dalam kehidupan sehari-hari, peningkatan literasi tentang manajemen resiko investasi untuk mengurangi tingkat keragu-raguan dalam berinvestasi, dan peningkatan kesadaran tentang manfaat investasi yang dilakukan secara bertahap, berjenjang dan konsisten dalam jangka waktu yang lama khususnya bagi mahasiswa sehingga dapat menjadi sandaran kehidupan mereka di masa yang akan datang.

### **6. Daftar Pustaka**

- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise Of Control*. John Wiley & Sons, Inc.
- Bhaskara, W. P. (2017). *Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan Dan Faktor Demografi Pada Keputusan Investasi Pasar Keuangan Keluarga Di Surabaya (Doctoral dissertation, Stie Perbanas Surabaya)*.
- Danes, S. M., & Haberman, H. R. (2007). *Teen Financial Knowledge, Selfefficacy And Behaviour: A Gendered View. Financial Counseling And Planning* , 18 (2).

- Ernitawati, Y., Izzati, N., & Yulianto, A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pelatihan Pasar Modal Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. *Jurnal Proaksi*, 7(2), 66-81.
- Hasanudin, H., Nurwulandari, A., & Caesariawan, I. (2022). Pengaruh literasi keuangan, efikasi keuangan, dan sikap keuangan terhadap keputusan investasi melalui perilaku keuangan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 581-597.
- Hasibuan, M. S. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Krishna, A., Rofaida, R., & Sari, M. (2010). Analisis tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya (Survey pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia). In *Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education* (Vol. 4, No. 1, pp. 552-560).
- Lokadata (2023). Jumlah investor pasar modal Indonesia, 2012-Agustus 2019. Online <https://lokadata.beritagar.id/chart/preview/jumlah-investor-pasar-modal-indonesia-2012-agustus-2019-1565594526#>.
- Lusardi, Annamaria, Olivia S. Mitchell, And Vilssa Curto. (2010). Financial Literacy Among The Young. *Journal Of Consumer Affairs*. 44(2), 358- 380
- Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya uji asumsi klasik pada analisis regresi linier berganda (studi kasus penyusunan persamaan allometrik kenari muda [canarium indicum l.]). *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333-342.
- Putra, I. P. S., Ananingtyas, H., Sari, D. R., Dewi, A. S., & Silvy, M. (2016). Pengaruh tingkat literasi keuangan, experienced regret, dan risk tolerance pada pemilihan jenis investasi. *Journal of Business & Banking*, 5(2), 271-282.
- Putri, W. W., & Hamidi, M. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, Dan Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 4(1), 210-224.
- Rachmadi, T. (2020). *Investasi Cerdas Kaum Milenial* (Vol. 1). TIGA Ebook.
- Remund, David L. (2010). Financial Literacy Explicated: The Case For A Clearer Definition In An Increasingly Complex Economy. *The Journal Of Consumer Affairs*, 44(2)
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational behavior*, New York: Pearson.
- Rowley, ME, Lown, JM & Piercy, KW 2012, 'Motivating Women to Adopt Positive Financial Behaviors', *Journal of Financial Counseling and Planning*, Vol. 23, No. 1, Hal. 47 – 62
- Rozzaid, Y., Herlambang, T., & Devi, A. M. (2015). Pengaruh kompensasi dan motivasi terhadap kepuasan kerja karyawan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 1(2). 201-220.
- Sina, P. G. (2013). Financial efficacy dan financial satisfaction: ditinjau dari perbedaan gender. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 12(2).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyowati, N. W. (2017). Pengaruh Motivasi Ekstrinsik dan Prestasi Belajar Akuntansi Terhadap Minat Investasi dan Keputusan Investasi Mahasiswa FE Program Studi Akuntansi UNESA. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 3(1), 76-90.
- Suprasta, N., & Nuryasman, M. N. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan investasi saham. *Jurnal Ekonomi*, 25(2), 251-269.
- Suwatno, S., Waspada, I. P., & Mulyani, H. (2020). Meningkatkan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Melalui Financial Literacy dan Financial Sel Efficacy. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 8(1), 87-96.
- Wardani, A. K., & Lutfi, L. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan, Experienced Regret, Risk Tolerance, Dan Motivasi Pada Keputusan Investasi Keluarga Dalam Perspektif Masyarakat Bali. *Journal Of Business And Banking*, 6(2), 195-214.
- Wardani, A. K., & Lutfi, L. (2017). Pengaruh literasi keuangan, experienced regret, risk tolerance, dan motivasi pada keputusan investasi keluarga dalam perspektif masyarakat Bali. *Journal of Business & Banking*, 6(2), 195-214.

Wulandari, D. A., & Iramani, R. (2014). Studi Experienced Regret, Risk Tolerance, Overconfidance Dan Risk Perception Pada Pengambilan Keputusan Investasi. *Journal of Business and Banking*, 4(1), 55-66.

Yohnson, 2008, 'Regret Aversion Bias Dan Risk Tolerance Investor Muda Jakarta Dan Surabaya', *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, Vol. 10, No. 2, Hal. 163-168.

**Copyright Disclaimer**

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.